

**SURVEI STATUS GIZI DAN KEBUGARAN JASMANI SISWA SEKOLAH DASAR  
(Studi Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidiyah Ibtidaiyah Desa Sumari  
Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik)**

**Sofyan Adi Firmansyah**

Sofyanadi10@yahoo.com

S-1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

**Noortje Anita Kumaat**

noortjeanita@unesa.ac.id

S-1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeeri Surabaya

**Abstrak**

Status gizi seseorang dapat diperhitungkan melalui kecukupan zat gizi yang diperoleh dari makanan yang di cerna sehari-hari. Semakin banyaknya makanan sehat yang dicerna oleh tubuh dapat membantu kebugaran jasmani yang ada pada tubuh.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui status gizi dan tingkat kebugaran jasmani siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Da'waturrosyidin Desa Sumari Kabupaten Gresik. Berdasarkan Pengukuran status gizi dan instrument tes kebugaran jasmani Indonesia (TKJI). Jenis Peneitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pengukuran tinggi badan, berat badan, usia dan tes kebugaran jasmani Indonesai (TKJI). Hasil dari penelitian ini adalah status gizi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Da'waturrosyidin memiliki kategori gizi normal dan tingkat kebugaran jasmani dengan kategori kurang.

**Kata kunci** : Siswa Kelas Sekolah Dasar, Status Gizi, Kebugaran Jasmani.

**Abstract**

The status of nutrition in everyone can be counted through the adequacy of nutrients obtained from the foods digested everyday. The increasing number of healty food is absorbed by the body that can help the physical fitness of the body.

The purpose of the research is to do counseling in order to know the nutritional status and physical fitness level of fffth grade student at Madrasah Ibtidaiyah in Sumari Duduksampeyan Gresik. Based on the measurement nutritional status and physical fitness test (TKJI). For taking this data is using descriptive method with the measurement and test techniques, whike the instrument that already used is the measurement of height, weight, age and physical fitness tests (TKJI). The Results of this research is the nutritional status of fifth grade students in Madrasah Ibtidaiyah Da'waturrosyidin have the category of normal nutrition and physical fitness level with the less category.

**Keywords**: fifth grade student, nutritional status, phisycal fitness.

**PENDAHULUAN**

Kesehatan merupakan cikal bakal generasi bangsa Indonesia. Seorang anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak akan memberikan dampak ketika mereka dewasa nanti. Untuk memperoleh proses

pertumbuhan dan perkembangan yang baik, seorang anak akan memerlukan asupan makanan yang bergizi dan gerak yang cukup. Makanan bergizi diperlukan setiap anak guna menunjang setiap proses metabolisme didalam tubuh, sedangkan gerak yang cukup akan mendorong maksimalnya proses

metabolisme tersebut. Aspek gizi dan kebugaran jasmani yang baik memberikan hasil yang maksimal bagi seorang anak dalam melewati masa tumbuh kembangnya.

Gizi dan kebugaran jasmani berperan penting dalam mendukung kesehatan manusia, tingkat kesehatan yang baik akan mendukung terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas dan sumber daya manusia yang berkualitas akan mendukung pembangunan dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Dari penjelasan di atas secara umum bahwa status gizi yang baik dan kebugaran jasmani yang baik sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Sedangkan tidak mungkin kita mengetahui apakah status gizi dan kebugaran jasmani seorang anak itu sudah baik apa belum tanpa melakukan aktifitas tes dan pengukuran terhadap kedua aspek itu secara berkala.

Melihat pentingnya faktor gizi dan kebugaran jasmani yang baik bagi seorang anak untuk memperoleh suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian terhadap anak siswa sekolah dasar, dimana sebagai sasaran penelitian ini adalah siswa Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Desa Sumari Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik. Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Desa Sumari kecamatan Duduksampeyan kabupaten Gresik adalah sekolah swasta yang berciri khas islam yang berada di wilayah Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik, sebagian siswa siswinya berasal dari daerah setempat. Sekolah ini terbelang jauh dari kota dari pusat kota. Sekolah ini bersifat umum dan dinaungi Departemen Agama Kabupaten Gresik.

Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Desa Sumari memiliki keunggulan dalam bidang akademik maupun non akademik. Dalam bidang akademik MI Dawaturrosyidin banyak mencetak siswa-siswa yang mampu berprestasi baik dalam lingkup daerah maupun kabupaten seperti olimpiade dan mitos MI Dawaturrosyidin mampu

menyumbangkan juara dalam penyelenggaraan tersebut dan dalam bidang non akademik Madrasah Ibtidaiyah Desa Sumari memiliki keunggulan dalam cabang olahraga bola voli Madrasah Ibtidaiyah Desa Sumari mampu menyabet juara 2 dalam Aksioma tahun 2014 kemarin di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga dilaksanakan dua kali pertemuan (4 jam pelajaran) setiap kelasnya. Selain kegiatan pembelajaran sekolah pada jam diluar jam efektif pembelajaran disekolah ini juga memiliki berbagai macam ekstrakurikuler yaitu bola voli pada hari minggu dan pramuka pada hari jumat. Selain hal tersebut Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Desa Sumari juga mengadakan suatu program percontohan dimana program ini diharapkan akan melejitkan potensi setiap diri setiap siswa dalam hal kesehatan jasmani siswa dan lingkungan, Program yang akan direalisasikan yang dinamakan Program Sekolah Sehat, dimana didalam program ini meliputi penyuluhan status gizi dan kebugaran jasmani siswa, out bound siswa, reboisasi lingkungan sekolah, Pagi bugar dan pengadaan berbagai macam ekstra olahraga meliputi , bola voli, futsal yang telah ada namun belum maksimal dan akan dimaksimalkan pada semester ganjil tahun ajaran baru 2016-2017.

Melihat latar belakang diatas maka peneliti ingin melaksanakan penelitian mengenai survei status gizi dan kebugaran jasmani siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Da'waturrosyidin Sumari Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik guna mengetahui kondisi status gizi dan kebugaran jasmani siswanya.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif artinya bahwa pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena, kondisi, atau variabel tertentu dan tidak dimaksudkan

untuk melakukan pengujian hipotesis (Maksum, 2009:51). Dari penelitian ini, penulis ingin menggambarkan data mengenai status gizi dan kebugaran jasmani siswa kelas V di MI Da'waturrosyidin Sumari Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik.

Sasaran penelitian ini adalah Siswa kelas V di MI Da'waturrosyidin Sumari Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik. Merupakan kelas yang memiliki jumlah siswa totalnya 19 anak. Peneliti mempertimbangan bahwa anak usia sekolah dasar kelas V mempunyai usia paling tinggi diantara anak usia sekolah dasar kelas lain selain kelas VI yang tidak mendapat perijinan karena harus fokus ke persiapan ujian nasional. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa macam tes yang akan dilakukan untuk mengambil data dari Siswa kelas V di MI Da'waturrosyidin Sumari Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik. Langkah awal sebelum melakukan penelitian adalah melakukan studi pendahuluan, dengan tujuan mengetahui kondisi di lapangan yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.. Dalam studi pendahuluan kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Menentukan sasaran penelitian siswa kelas V di MI Da'waturrosyidin Desa Sumari Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik.
2. Memberikan informasi pada sasaran penelitian, tentang kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan penelitian.

Langkah selanjutnya adalah mempersiapkan instrument penelitian, meliputi : Alat pengukur tinggi badan, ATK (alat tulis kantor), dan tempat sesuai instrumen penelitian.

Pengukuran yang dilakukan yaitu pertama pengukuran tentang status gizi dengan cara mengukur tinggi badan, Berat badan mencatat umur dalam tahun dan bulan. Selanjutnya pengukuran kebugaran yaitu dengan mengukur

tingkat kebugaran jasmani melalui instrument Tes Kebugaran Jasmani Indonesia (TKJI). Pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Siswa dibariskan sesuai dengan urutan di absen.
2. Kemudian melakukan tes antropometrik yaitu mengukur tinggi badan, berat badan dan mendata umur.
3. Data yang diperoleh dimasukan dalam tes (IMT/U)
4. Mencari nilai Z Score dan di sesuaikan dengan tabel median buku Permenkes Tahun 2010.
5. Melakukan Tes Kebugaran Jasmani Indonesia (TKJI)

Beberapa bentuk tes yang dijadikan variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Tes tinggi badan, dan Tes Kebugaran Jasmani Indonesia (TKJI).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Di sini akan di sajikan data yang di peroleh dari tes dan pengukuran dari masing-masing variabel yang telah di teliti, yang di maksud variabelnya adalah : Tes tinggi badan, berat badan dan umur (IMT) serta mencari nilai Z Score untuk mengetahui status gizi, dan tes lari cepat (sprint), tes gantung siku tekuk, tes baring duduk (sit up), tes loncat tegak (vertical jump), lari jarak menengah dalam instrument tes kebugaran jasmani Indonesia (TKJI) ini untuk mengetahui tingkat kebugaran jasmani.

#### **1. Deskripsi Data**

Dalam melakukan analisis data mula-mula dengan memasukan data pada tabel perhitungan untuk melakukan perhitungan, selanjutnya mengkategorikan masing-masing variabel menurut kriteria dan rujukan. Setelah semua data sudah di masukkan dan dikategorikan selanjutnya langkah berikutnya dengan perhitungan rata-rata, standar deviasi dan presentase dari masing-masing kriteria.

Berikutnya akan dijelaskan deskripsi data dari pada hasil perhitungan masing-masing variabel.

**Tabel 4.5**  
**Klasifikasi Rata-rata Status Gizi**

No	Status Gizi	Jumlah siswa	Nilai Rata-rata	Median	Prosentase (%)
1	Normal	15	-0,55	-0,66	78,95%
2	Obesitas	4	3,93	3,62	21,05%
Jumlah					100%

Dari tabel di atas (4.5) maka dapat diskripsikan bahwa sebagian besar kriteria status gizi siswa dan siswi Madrasah Ibtidaiyah Da'waturrosyidin adalah normal, dengan jumlah siswa sebanyak 15, prosentase 78,95%. Kriteria Obesitas dengan jumlah siswa sebanyak 4, prosentase 21,05%.

**Tabel 4.6**  
**Klasifikasi Rata-rata kebugaran jasmani**

No	Kebugaran Jasmani	Jumlah siswa	Prosentase (%)
1.	Sedang	3	15,79%
2.	Kurang	9	47,37%
3.	Kurang Sekali	6	31,58%
4.	Gagal	1	5,26%
Jumlah			100%

Dari tabel di atas (4.6) maka sebagian besar kriteria tingkat kebugaran jasmani siswa kelas V sekolah dasar Madrasah Ibtidaiyah Da'waturrosyidin adalah kriteria kurang (K) dengan jumlah 9 siswa, dan nilai prosentase keseluruhan 47.37%. Untuk kriteria kurang sekali (KS) dengan jumlah 6 siswa, dan

prosentase keseluruhan 5,26%. Kriteria sedang (S) dengan jumlah 3 siswa, dan nilai prosentase keseluruhan 15.79%. Gagal (S) dengan jumlah 1 siswa, dan nilai prosentase keseluruhan 5.26%..

## B. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V sekolah dasar Madrasah Ibtidaiyah da'waturrosyidin, dari data tersebut diketahui bahwa status gizi adalah normal dengan jumlah 15 siswa dan obesitas dengan jumlah 4 siswa, maka dapat diasumsikan bahwa siswa-siswi yang mendapatkan predikat status gizi normal adalah siswa – siswi yang dalam asupan gizinya teratur tidak kurang dan juga tidak lebih, bisa dibuktikan dengan kebiasaan mereka untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka dengan tidak memakan makanan secara berlebihan dan asupan gizi yang pas, juga terdapat faktor lingkungan bahwa disana juga tempat penghasil beras dan ikan rata-rata wali murid mereka sebagian besar bekerja sebagai petani, sehingga asupan gizi mereka tercukupi karena kecukupannya kandungan protein dan karbohidrat pada makanan mereka.

Sedangkan dari hasil tes kebugaran jasmani dengan hasil kurang, terdapat berbagai faktor, pertama berkurangnya jam pelajaran olahraga yang awalnya 4 jam pelajaran menjadi 2 jam pelajaran, dan juga pengganti guru olahraga yang tidak sesuai atau tidak linier dengan mata pelajaran, kedua anak-anak kelas v Madrasah Ibtidaiyah sudah mengenal gadget dan meninggalkan permainan-permainan olahraga tradisional yang bias membantu kebugaran jasmani mereka, ketiga berkurangnya minat anak-anak untuk pada tes kebugaran jasmani yang membuat mereka kurang bersemangat dalam menjalani aktivitas.

Sehingga pada kebugaran jasmani siswa dan siswi kelas V sekolah dasar Madrasah Ibtidaiyah Da'waturrosyidin adalah kurang, maka program dan aktifitas jasmani dan pemantauannya harus di tingkatkan lagi guna menunjang kebugaran jasmani yang baik. Gizi Normal yang di dapat oleh siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Da'waturrosyidin tidak lepas dari pola makan dengan gizi yang sehat dan seimbang, berbagai kasus gizi buruk dapat di cegah melalui perilaku dari orang tua atau pengasuh dalam keluarga, untuk selalu menyajikan makanan yang sehat dan seimbang. Gizi seimbang merupakan makanan yang dikonsumsi individu dalam satu hari yang beraneka ragam dan mengandung zat tenaga, zat pembangun dan zat pengatur sesuai dengan kebutuhan tubuhnya ( Paath dkk, 2005).

Hasil kurang yang didapat dalam Tes Kebugaran Jasmani Indonesia oleh siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Da'waturrosyidin tidak lepas dari bagaimana siswa-siswi melakukan aktifitas fisik baik diluar maupun didalam jam pelajaran, banyak sedikitnya kegiatan fisik sangat mempengaruhi semua komponen kebugaran jasmani juga berkurangnya jam mata pelajaran pendidikan jasmani yang awal mula 4 jam pelajaran menjadi 2 jam pelajaran. Begitu pula dengan kebiasaan olahraga, kebiasaan olahraga adalah salah satu cara untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Nurhasan, (2005;5).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Hakikat Status Gizi**

Menurut Deswarni dan Gatot kunanto dalam Supariasa, gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi.

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak gizi memiliki peran yang sangat penting. Tanpa pemenuhan gizi yang baik, pertumbuhan dan perkembangan seorang anak akan mengalami hambatan, sebaliknya ketika seorang anak kelebihan gizi pun juga tidak baik karena akan menyebabkan kelebihan gizi, sehingga kecukupan gizi dalam konteks ini adalah pemenuhan gizi yang seimbang.

Penilaian status gizi dalam Supariasa terdiri dari penilaian status gizi secara langsung dan penilaian status gizi secara tidak langsung. Penilaian Status Gizi Secara Langsung. Penilaian status gizi secara langsung dapat dibagi menjadi empat yang antropometri, klinis, biokimia dan biofisik. Penilaian status gizi secara tidak langsung dapat dibagi tiga yaitu: survey konsumsi makanan, statistik vital dan faktor ekonomi .

### **B. SK PERMENKES Tahun 2010**

Bahwa dalam keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, nomor: 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, bahwa untuk menilai status gizi anak yang mengacu pada Standar World Health Organization. (Permenkes, 2010:2)

.Ketentuan Penggunaan Standar Antropometri WHO 2005

1. Umur dihitung dalam bulan penuh . Contoh umur 2 bulan 29 hari dihitung sebagai umur 2 bulan.
2. Ukuran Panjang Badan (PB) digunakan untuk anak umur 0 sampai 24 bulan yang diukur terlentang. Bila anak umur 0 sampai 24 bulan diukur berdiri, maka hasil pengukurannya dikoreksi dengan menambahkan 0,7 cm.
3. Ukuran Tinggi Badan (TB) digunakan untuk anak umur diatas 24 bulan yang diukur berdiri. Bila anak umur diatas 24 bulan diukur terlentang, maka hasil pengukurannya dikoreksi dengan mengurangi 0,7 cm.
4. Gizi Kurang dan Gizi Buruk adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) yang

merupakan padanan istilah *underweight* (gizi kurang) dan *severely underweight* (gizi buruk).

5. Pendek dan Sangat Pendek adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) yang merupakan padanan istilah *stunted* (pendek) dan *severely stunted* (sangat pendek).

Kurus dan Sangat Kurus adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Berat Badan menurut Panjang Badan (BB/PB) atau Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) yang merupakan padanan istilah *wasted* (kurus) dan *severely wasted* (sangat kurus) (Permenkes, 2010:3).

### C. Kebugaran Jasmani

Istilah kebugaran jasmani sebenarnya merupakan *physical fitness*. Dalam bahasa Indonesia istilah tersebut diterjemahkan menjadi kebugaran jasmani, kebugaran jasmani, dan kemampuan jasmani serta ada yang menerjemahkan dengan kesamaptaaan jasmani (Nurhasan, 2005:17).

kebugaran jasmani adalah kemampuan tubuh seseorang untuk melakukan tugas pekerjaan sehari-hari tanpa menimbulkan kelehan yang berarti (Departemen Pendidikan nasional pusat pengembangan kualitas jasmani Jakarta, 2002 : 1). Setiap individu perlu memiliki kebugaran jasmani yang ideal, sesuai dengan tuntutan tugas dalam kehidupannya masing-masing.

Menurut Nurhasan, (2005:17) bahwa kebugaran jasmani adalah kemampuan tubuh seseorang untuk melakukan tugas pekerjaan sehari-hari tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti, sehingga tubuh masih memiliki cadangan tenaga untuk mengatasi beban kerja tambahan. Pengertian yang sejalan dengan pernyataan tersebut bahwa kebugaran jasmani adalah kemampuan melakukan kegiatan sehari-hari dengan penuh vitalitas dan kesiagaan tanpa mengalami

kelelahan yang berarti dan masih cukup energy untuk beraktifitas pada waktu senggang dan menghadapi hal-hal yang bersifat darurat (*emergency*).

Nurhasan menjelaskan bahwa Tes Kebugaran Jasmani adalah suatu tes yang akan mengukur kemampuan fisik seseorang dalam melakukan aktifitas yang telah ditentukan. Sedangkan Tes kebugaran jasmani Indonesia yaitu suatu rangkaian tes yang terdiri dari lari cepat (*sprint*), Angkat tubuh, baring duduk (*sit up*), loncat tegak (*vertical jump*), dan lari jauh. Dalam lokakarya dinas kepemudaan dan keolahragaan jawa timur yang diselenggarakan disurabaya tanggal 18-19 mei 2005 membagi dalam rangkaian Tes kebugaran jasmani Indonesia menjadi beberapa kelompok umur yaitu umur 6-10 tahun, 10- 12 tahun, 13-15 tahun dan 16-19 tahun Dan dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang rangkaian tes yang digunakan untuk kelompok umur 10-12 tahun mengingat yang menjadi objek penelitian adalah anak usia sekolah dasar usia 10-12 tahun. Kategori dengan membedakan juga jenis kelamin dimana kategori putra dan putri. Menurut Nurhasan Tes Kebugaran jasmani (TKJI) merupakan rangkaian tes yang terdiri dari *sprint* 40 meter, gantung siku tekuk, *sit up*, *vertical jump*, lari jarak menengah.

## PENUTUP

### A. Simpulan

Dapat di ambil kesimpulan bahwa status gizi dan kebugaran jasmani siswa sekolah dasar Madrasah Ibtidaiyah Da'waturrosyidin, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Status gizi siswa kelas V sekolah dasar Madrasah Ibtidaiyah Da'waturrosyidin sebagian besar adalah gizi normal dengan jumlah 15 siswa, dan prosentase 78,95%, obesitas dengan jumlah siswa 4 siswa dan prosentase 21,05%.

2. Tingkat kebugaran jasmani siswa kelas V sekolah dasar Madrasah Ibtidaiyah Da'waturrosyidin sebagian besar adalah kurang dengan jumlah siswa 9 dengan prosentase 47,37%, kriteria kurang sekali dengan jumlah siswa 6 dan prosentase 31,58%, kriteria sedang dengan jumlah siswa 3 dan prosentase 15,79% dan gagal dengan jumlah 1 siswa dan prosentase 5,26%.

## B. Saran

Dari uraian, pembahasan dan kesimpulan penelitian diatas, maka dapat kita kemukakan saran sebagai berikut :

1. Pemantauan status gizi harus dilakukan tidak hanya di sekolah saja, tetapi sosialisasi dari luar sekolah juga diperlukan baik dilakukan di sekolah maupun di masyarakat, guna menunjang status gizi yang lebih baik, sehingga siswa juga mendapatkan pengertian dan pengetahuan betapa pentingnya gizi itu.
2. Untuk mendapatkan kebugaran jasmani yang maksimal sekolah harusnya melakukan pemograman dan pemantauan mengenai kebugaran jasmani yang di lakukan secara bertahap, dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan sarana prasana, hal ini dapat di lakukan dalam pembelajaran maupun ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan Lain.
3. Agar dapat memaksimalkan dua aspek tersebut yaitu status gizi dan kebugaran jasmani, maka dari pihak sekolah harus berupaya semaksimal mungkin membuat program dalam memaksimalkan dua aspek tersebut, dan memaksimalkan semua pelaksanaan dan evaluasi, serta faktor pendukung baik sarana prasarana, maupun pihak dari luar yang tak kalah penting yaitu orang

tua sehingga semua program yang di rencanakan dapat di lakukan secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dispora Jatim. 2005. Tes Kebugaran Jasmani Indonesia (TKJI). Surabaya
- Maksum, Ali. 2009. Metode Penelitian Dalam Olahraga. Surabaya: Fakultas Ilmu Keolahagaan. Universitas Negeri Surabaya.
- Martini. 2007. Prosedur dan Prinsip-Prinsip Statistika. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nurhasan. 2000. Tes dan Pengukuran Pendidikan Olahraga. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Kementerian kesehatan RI, 2011. SK Permenkes tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak.
- Sugiyono. 2008. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Supariasa, Dkk. 2002. Penilaian Status Gizi. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Tes dan Pengukuran Penjas. Surabaya: ([www.kunjungashadi.wordpress.com](http://www.kunjungashadi.wordpress.com))
- Tim Penyusun. 2014. Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Qurahman, Mohamad Aziz Taufiq. 2010. *Hubungan Perilaku Hidup Sehat dan Gizi Seimbang dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Negeri Bulukantil di Ngoresan Surakarta*. Skripsi yang diterbitkan. [www.core.ac.uk/download/files/478/12351409.pdf](http://www.core.ac.uk/download/files/478/12351409.pdf). Diakses pada 9 Maret 2016. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret
- Effendi, Dedi. 2010. *Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri 2 Bancang dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kecamatan Sale Kabupaten Rembang Tahun 2009/2010*. Skripsi yang

diterbitkan.

[www.lib.unnes.ac.id/19434/1/6101908051.pdf](http://www.lib.unnes.ac.id/19434/1/6101908051.pdf). Diakses pada 9 Maret 2016.

Semarang: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

Maulina, Nurul. 2011. *Interaksi Pemerintah dan Masyarakat dalam Implementasi Program Penanggulangan Gizi Buruk di Kota Surabaya: Kajian Biopolitik*. (E-journal). [www.nu.or.oid](http://www.nu.or.oid). Diakses pada 10 Maret 2016. Surabaya: Ilmu Politik FISIP Universitas Airlangga

